



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
**JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)**

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Melalui Al Islam Kemuhammadiyah Di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi

Suyitno^{a1}, Trisna Sukmayadi^{b2}

^aPGSD, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^bPPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹Suyitno@pgsd.uad.ac.id, ²trisnasukmayadi@ppkn.uad.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 6 Juli 2022
Revisi 29 Agustus 2022
Dipublikasikan 30 September 2022

Kata kunci:

Strategi Sekolah, Nilai Antikorupsi, Al Islam Kemuhammadiyah

ABSTRAK

Kasus korupsi di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Semakin banyaknya kasus maka semakin besar kerugian yang ditanggung oleh negara sehingga perlu usaha yang besar untuk mencegahnya. Pencegahan yang dilakukan belum bisa hanya dengan aturan hukum saja namun juga perlu keikutsertaan semua pihak. Salah satunya melalui sekolah. Sekolah menjadi salah satu elemen penting dalam upaya pencegahan korupsi. Oleh karenanya membutuhkan strategi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan melalui Al Islam Kemuhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi sekolah dalam menanamkan pendidikan antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model penelitian lapangan. Data disajikan secara deskriptif dengan metode observasi tentang strategi sekolah dalam menanamkan nilai antikorupsi yang diintegrasikan dengan Al Islam Kemuhammadiyah di sekolah dasar. Data diperoleh melalui wawancara bersama kepala sekolah, wakil ketua kurikulum dan guru Al-Islam Kemuhammadiyah, serta dokumentasi berupa dokumen atau foto kegiatan. Data dianalisis dengan menjadikan satu yang didapatkan di sekolah selanjutnya di filter yang disesuaikan dengan teori secara nyata dan di sajikan secara lengkap sesuai dengan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menghasilkan konsep bahwa strategi sekolah menanamkan nilai antikorupsi melalui beberapa cara yaitu 1) berpedoman dari tagline sekolah” Qur’ani, Cerdas Berkepribadian”. 2) melalui program sekolah



diantaranya *parenting*, *market day*, *tahsin*, *tahfidz*, 3 bahasa (Inggris, Arab dan Jawa) serta *training leadership*. 3) melalui insersi mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Keywords:

School Strategy, Anti-Corruption Values, Al Islam Kemuhammadiyah



Copyright © 2022, Suyitno & Trisna Sukmayadi

This is an open access article under the CC-BY-SA license



The case of corruption in Indonesia is very worrying. The more cases, the greater the loss borne by the state, so a great effort is needed to prevent it. Prevention can not only be done by the rule of law alone but also requires the participation of all parties. One of them is through school. Therefore, schools are an essential element in efforts to prevent corruption. Therefore, it requires a school strategy to teach anti-corruption values integrated through Al Islam Kemuhammadiyah. This study describes the school's strategy for instilling anti-corruption education through Al Islam Kemuhammadiyah at the Superior Elementary School of Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo Bantul. This research is qualitative descriptive research with a field research model. The data are presented descriptively with the observation method about the school's strategy in instilling anti-corruption values integrated with Al Islam Kemuhammadiyah in elementary schools. The data were obtained through interviews with the principal, vice chairman of the curriculum, and Al-Islam Kemuhammadiyah teachers, as well as documentation in the form of documents or photos of activities. The data is analyzed by making the one obtained at school, filtered according to the fundamental theory, and presented in full according to the Miles and Huberman model. This study resulted in the concept that the school's strategy instilled anti-corruption values in several ways, namely 1) guided by the school tagline "Qur'ani, Intelligent, and Personality." 2) through school programs, including parenting, market day, tahsin, tahfidz, three languages (English, Arabic, and Javanese), and leadership training. 3) through the insertion of Al Islam Kemuhammadiyah subjects, namely Moral Creed, Qur'an Hadith, and History of Islamic Culture.

How to cite: Suyitno & Trisna Sukmayadi. (2022). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Melalui Al Islam Kemuhammadiyah Di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10 (2). 228-236 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22357>

PENDAHULUAN

Korupsi terbukti sangat meresahkan dan merugikan masyarakat. Tidak hanya merusak dan merugikan tatanan masyarakat, Islam pun memandang bahwa korupsi termasuk perbuatan tercela. Hal tersebut jelas bertentangan dengan pedoman Islam yakni

Al-Qur'an dan hadits. Hal ini diperkuat oleh Suyitno & Sukmayadi (2019), proses pengetahuan dan penerapan seseorang terhadap ajaran Islam sebanding dengan proses kebaikan seseorang khususnya kejujuran. Orang muslim yang faham terhadap ajaran Islam dan memiliki keimanan yang kuat akan takut jika melakukan korupsi. Sehingga hal ini harapannya mampu menekan tindak korupsi. Fenomena yang terjadi terkait kasus korupsi dari hari ke hari tidak semakin berkurang, justru yang terjadi semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan. Mirisnya para pelaku justru orang-orang yang secara pendidikan adalah orang yang faham. Tetapi karena tidak diimbangi dengan keimanan dan moral, sehingga justru menjadi pelaku korupsi. Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahannya. Laporan dari Transparency International pada tahun 2021 skor *Corruption Perception Indeks* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia berada pada angka 38 dari skor tertinggi 100 ((Transparency International, 2022). Melihat kondisi ini maka pemerintah membutuhkan melibatkan seluruh aspek mulai dari masyarakat biasa yang memegang peran penting (Puspito et al., 2011).

Pencegahan yang dilakukan belum bisa hanya dengan aturan hukum saja namun juga perlu keikutsertaan semua pihak. Hal ini sejalan dengan Asmorodjati (2017), bahwa pencegahan korupsi tidak hanya melalui bidang hukum, namun perlu dibidang pendidikan juga mengingat pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pencegahan korupsi. Pusat Edukasi Antikorupsi (2020) telah merilis upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan kementerian yang menaungi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang telah membuat panduan untuk pendidikan formal persekolahan (*schooling system*) agar dapat dijalankan di masing-masing sekolah. Pemerintah sangat serius dalam menanamkan pendidikan antikorupsi di lembaga formal. Pelaksanaan yang dilakukan di Pendidikan formal membuat penyampaian sistematis (Nurdin, 2014). Sekolah menjadi salah satu elemen penting dalam upaya pencegahan korupsi. Oleh karenanya membutuhkan strategi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah.

Terdapat sembilan nilai-nilai dalam antikorupsi, seperti yang dijelaskan oleh Justiana (2014), bahwa sesuai dengan nilai KPK bahwa ada sembilan nilai antikorupsi yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan mandiri. Kesemua nilai tersebut merupakan langkah dasar dalam membudayakan nilai baik dalam mengurangi korupsi yang merajalela. Izza (2019), nilai diterapkan dalam setiap individu sebagai salah satu tempat fungsi pada diri sendiri. Nilai-nilai antikorupsi dapat dimulai dengan mengenalkan kepada peserta didik mengenai baik buruknya dalam berperilaku, yang sesuai dengan norma atau tidak. Jika nilai-nilai antikorupsi tertanam kuat dalam diri tubuh maka dapat mencegah terjadinya korupsi. Nilai-nilai antikorupsi sendiri meliputi jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

Suyitno & Sukmayadi (2019), mengungkapkan bahwa salah satu strategi menanamkan nilai antikorupsi dapat dilakukan melalui pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Pada dasarnya penelitian ini mengungkapkan dan mendeskripsikan strategi sekolah dalam menanamkan pendidikan antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Unggulan Muhamadiyah Lemahdadi Bangunjiwo Bantul. Sekolah khususnya Guru bertugas agar dalam memberikan pemahaman dan membudayakan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa dalam kegiatan di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Hal ini diperkuat oleh Suyitno & Hidayah (2019), bahwa guru harus mempunyai strategi dalam menjadikan peserta didik dapat mempraktekkan nilai antikorupsi dimana saja khususnya dilakukan melalui

berbagai kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, dan membudayakan nilai-nilai antikorupsi pada seluruh aktivitas di lingkungan sekolah. Terkhusus bagi guru Pancasila yang seyogyanya pasti mampu mempraktekkan nilai-nilai antikorupsi dan juga guru bidang studi agama juga bertindak utama dalam mengimplentasikan nilai-nilai keislaman kepada siswa.

Salah satu upaya mengintegrasikan nilai keislaman dan pendidikan antikorupsi di sekolah yaitu melalui pembelajaran di kelas. Suyitno & Sukmayadi (2019), menguatkan bahwa guru sudah semestinya menginsersikan nilai-nilai antikorupsi dalam kegiatan didalam kelas khususnya dalam pembelajaran dan peserta didik juga mampu mempraktekkan dan mengupayakan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan Sukmayadi & Suyitno (2020), bahwa pencapaian pembelajaran yang efisien dalam menerapkan Pancasila berbasis nilai-nilai Islam adalah melalui pembelajaran yang berorientasi kepada siswa supaya peserta didik lebih aktif dan juga bernalar kritis.

Hal ini diperkuat oleh Hakim (2012), menyebutkan model pengintegrasian pendidikan antikorupsi dengan pendidikan agama yang diselaraskan dengan kurikulum diantaranya ada 2 yaitu *Pertama*, proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkembangkan sikap kepedulian sosial yang sesuai dengan norma yang ada, membangun nalar kritis secara objektif dan sikap mandiri dalam perspektif diri. *Kedua*, pembelajaran diarahkan dalam aspek yang strategis yaitu harus mandiri dalam kehidupan sosial sehingga akan muncul mengarah pada tanggungjawab atas perannya dalam lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dalam agama menjadi pondasi pembelajaran secara luas khususnya dalam pendidikan antikorupsi. Manurung (2012), memperkuat bahwa pembelajaran antikorupsi dapat digabungkan atau diintegrasikan dengan pembelajaran agama yang diutamakan sebagai landasan pokok dalam mendidik siswa pada pendidikan dini atau pendidikan dasar.

Kementerian Agama RI selalu mengusahakan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam rangka memberikan sosialisasi pentingnya menanamkan nilai antikorupsi melalui dasar agama. Secara khusus pembelajaran antikorupsi yang dirumuskan oleh Kemenag RI (2013), yakni (1) menumbuh kembangkan nilai-nilai sikap antikorupsi kepada civitas sekolah (2) menumbuhkembangkan pembiasaan sikap antikorupsi kepada civitas sekolah dan (3) menumbuhkembangkan produktivitas civitas sekolah dalam membangun budaya antikorupsi berbasis budaya sekolah.

Disamping itu Wibowo (2012), memperkuat bahwa upaya menumbuhkembangkan sikap antikorupsi yang dapat diinsersasikan ke dalam muatan pembelajaran, soft skill, dan kultur sekolah. Sehingga nilai-nilai dasar antikorupsi dapat diselaraskan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, Daulay (2013) melalui berbagai hasil pengembangan teori menemukan bahwa menumbuhkembangkan nilai dan sikap antikorupsi dapat melalui media komik yang dijadikan sebagai salah satu contoh pengetahuan tentang antikorupsi khususnya kepada siswa sekolah dasar. Suryadi & dkk (2014) menambahkan perubahan sikap tentunya sikap yang perlu dirubah yaitu nilai dasar antikorupsi.

SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi merupakan SD yang berkoitmen dalam pengembangan pendidikan karakter Islami, yang salah satunya adalah bercirikan integritas dalam setiap pengelolaan dan pengembangannya sebagai salah satu keunggulan sekolah. Sekolah yang baik atau sekolah yang didukung oleh masyarakat adalah sekolah bermutu yang menjadi acuan bagi sekolah lain. Sebuah sekolah menengah atas atau sering

disebut dengan sekolah prestasi. Sekolah menengah sering disamakan dengan sekolah yang berkualitas, namun dalam dunia pendidikan, sekolah menengah memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan, baik siswa, orang tua maupun masyarakat, terhadap kompetensi lulusannya (Poerwanti, 2021). Sekolah ini tentunya bersinergi dengan berbagai elemen yaitu masyarakat/orang tua peserta didik dan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM), yang juga sama berkomitmen dalam menjaga dan merawat integritas. Oleh karenanya konsep integritas dalam bingkai pendidikan antikorupsi ini dikembangkan oleh penulis sebagai wahana pendukung dan penguat guna menyukseskan SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi yang berkarakter Islami dan berintegritas.

METODE

Pendekatan dalam mencapai tujuan penelitian melalui deskripsi kualitatif dengan cara mencari informasi utuh dari lapangan. Hal ini didasarkan oleh Sukmadinata (2015), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang dapat kejadian yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Disamping itu, Peneliti mendatangi subjek penelitian untuk memperoleh data lengkap mengenai upaya sekolah menanamkan nilai antikorupsi melalui Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo Bantul.

Data disajikan secara deskriptif dengan metode observasi. Sukmadinata (2015) menambahkan bahwa observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data secara langsung dilapangan dengan pengamatan yang mendalam. Dalam hal ini, observasi tentang strategi sekolah menanamkan nilai antikorupsi yang diinsersikan dengan Al Islam Kemuhammadiyah di sekolah dasar, wawancara bersama kepala sekolah, wakil ketua kurikulum dan guru Al-Islam Kemuhammadiyah, serta dokumentasi berupa dokumen atau foto kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan kesesuaian teori dan fakta kondisi di lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penggunaan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada secara detail sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses menanamkan nilai antikorupsi merupakan salah satu langkah pertama yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Lemahdadi. Hal ini didasarkan oleh Montessori (2011), proses implementasi antikorupsi dilaksanakan di lembaga formal khususnya pendidikan, misalnya di sekolah melalui kegiatan belajar di kelas. Proses menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam belajar di kelas dapat diinsersikan dalam muatan pelajaran. Sehingga diharapkan mampu terinternalisasi lebih maksimal pada peserta didik. Sedangkan di luar proses pembelajaran yakni dapat dilakukan dengan pemberian keteladanan dari guru dan pembiasaan oleh peserta didik.

Insersi dalam strategi yang dimaksud adalah menyisipkan nilai-nilai antikorupsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga nilai-nilai antikorupsi bisa menyatu dengan sendirinya ke dalam kurikulum dengan merubah kurikulum yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum dan guru Al Islam Kemuhammadiyah pada juli 2022 mengungkapkan

terdapat tiga strategi sekolah dalam menanamkan nilai antikorupsi melalui pengajaran nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah yaitu sebagai berikut:

1. Berpedoman dari tagline sekolah” Qur’ani, Cerdas Berkepribadian”.

Penanaman nilai antikorupsi di sekolah tidak terlepas dari upaya kepala sekolah. Hal ini yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi bapak MF.

“Peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai antikorupsi Penanaman nilai-nilai karakter tercermin dalam tagline sekolah “Qur’ani, cerdas Berkepribadian”. Hal ini diwujudkan dalam program kegiatan sekolah atau didalam kelas”. (Wawancara 18 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah menggambarkan bahwa perlu adanya kegiatan sekolah yang bernilai pendidikan antikorupsi. Selain itu, hasil observasi pada kegiatan pengelolaan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang dimaksud adalah berbasiskan nilai-nilai ke Islam yang berpegang teguh pada nilai dalam Al Quran dan Sunnah.

2. Program Sekolah

Sekolah membuat program diantaranya *parenting*, *market day*, tahsin, tahfidz, 3 bahasa (Inggris, Arab dan Jawa) serta *training leadership*. Sejatinya keteladanan merupakan inti dalam penanaman nilai antikorupsi di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak ST sebagai wakil kurikulum SD Unggulan Muhamadiyah Lemahdadi.

“Pada dasarnya nilai antikorupsi sejalan dengan nilai islam, tinggal kita sounding khususnya nilai kejujuran yang diajarkan dalam islam”. (Wawancara, 18 Juli 2022).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan Salahudin (2018) yang mengungkapkan bahwa guru harus memberikan contoh kongkrit kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno & dkk (2021), cara menginternalisasikan keteladanan dalam nilai antikorupsi yaitu dengan cara guru berkarakter dan berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai antikorupsi. Hal ini senada dengan ajaran Islam bahwa sebelum memperbaiki orang lain, maka perlu memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena keteladanan merupakan hal mendasar dalam pembentukan akhlak.

Nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh beberapa nilai utama, di antaranya akhlak, adab, dan keteladanan. Majid & Andayani (2012), menyimpulkan bahwa tiga pondasi nilai utama di dalam konsep islam yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Nilai pertama yaitu akhlak, akhlak berkaitan dengan perilaku yang berdasarkan pada aspek tanggungjawab atas tugas yang diembannya dalam menjalankan syariah islam. Nilai kedua, adab yang mengarah pada aspek sikap yang perlu dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik. Aspek ketiga yaitu keteladanan. Keteladanan yang baik tentu dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil observasi pada implementasi program sekolah, ditemukan bahwa pendidikan antikorupsi perlu dikuatkan terutama dalam kegiatan pembelajaran yang sasaran utamanya adalah peserta didik. Hal yang dikuatkan adalah tentang insersi pendidikan antikorupsi pada RPP, sehingga pendidikan antikorupsi secara administratif terakui sebagai bagian dari kurikulum yang sedang diimplementasikan.

3. Melalui integrasi mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah

Penanaman nilai antikorupsi dapat melalui mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah yaitu Aqidah Akhlak, Qur’an Hadits dan Sejarah Kebudayaan

Islam. Pada dasarnya nilai antikorupsi dalam diinsersikan dalam pembelajaran yaitu melalui mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak MAI sebagai guru Al Islam Kemuhammadiyah di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi sebagai berikut:

“Penanaman nilai antikorupsi dapat melalui Al Islam Kemuhammadiyah yaitu Aqidah Akhlak, Qur’an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam”. (Wawancara, 18 Juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dan RPS, menunjukkan belum adanya insersi pendidikan antikorupsi secara tertulis, meskipun pada tahap implementasinya sudah ada beberapa nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan pada peserta didik. Pola pembelajaran ini perlu dikuatkan terus, bahkan ditambahkan sebagai bagian dari ciri khas sekolah yang mengusung nilai Islam berbasis Al Islam Kemuhammadiyah.

Dalam nilai antikorupsi yang juga sejalan dalam nilai Islam yaitu mengenai religius, jujur, bertanggung jawab, beriman, adil, mandiri, dan pekerja keras, yang merupakan bentuk dari membangun jiwa yang berakhlakul kharimah. Hal ini diperkuat oleh Suyitno & dkk (2021), ada hubungan yang erat antara nilai Islam dengan nilai antikorupsi. Hal ini tercermin dalam muatan Al Islam Kemuhammadiyah. Untuk mendorong nilai-nilai integrasi dalam penanganan antikorupsi pada siswa sekolah dasar ini harus disertai karakter siswa yang baik dimana mereka akan menyadari sendiri apa yang salah. Al Islam Kemuhammadiyah juga harus diberikan sejak dini untuk meyakinkan dan memberikan pemahaman mengenai penguatan keyakinan dengan sejalanya nilai-nilai antikorupsi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wijaya (2014), proses menanam nilai anti korupsi di lingkungan pendidikan formal khususnya sekolah dapat melalui 5 strategi yaitu Amanat integritas dalam upacara bendera, Pembuatan dana sosial di kelas, Pembuatan kotak kehilangan dan kotak aduan, Tepuk atau yelyel antikorupsi, dan Pembuatan poster atau karikatur.

Dengan demikian, maka strategi SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi dalam menanamkan nilai antikorupsi sangat terukur yaitu melalui tagline yang sesuai dengan visi misi, program sekolah dan pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah. Hal ini sebagai usaha yang paling praktis dalam membiasakan perilaku antikorupsi di sekolah dapat dilakukan secara terus menerus agar dapat menjadi budaya. Habituasi perlu dipraktekkan secara terus menerus serta di dukung oleh seluruh civitas sekolah dan masyarakat disekitar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada tiga strategi sekolah dalam menanamkan nilai antikorupsi yaitu melalui tagline yaitu "Qur'ani, Cerdas, Berkepribadian" yang berarti berkepribadian dan berpendidikan berdasarkan nilai-nilai Alqur'an, melalui program unggulan dalam menunjang penanaman nilai-nilai antikorupsi diantaranya program parenting, malam bina iman dan takwa, *market day* dan *training leadership* dan melalui insersi mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah yaitu aqidah akhlaq, qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam.

REFERENSI

Asmorodjati, A. W. (2017). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 491–298.

- Daulay. (2013). Pengembangan Model Pendidikan Antikorupsi melalui Media Komik bagi Siswa SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(22), 28–41.
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), 141–156.
- Izza, L. (2019). Menumbuhkan Nilai Anti Korupsi pada Anak untuk Membentuk Karakter Melalui “Semai Games” di MDTA Rabithatul Ulun Pekanbaru. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 2(2), 84–95.
- Justiana, S. (2014). *Buku ajar pendidikan dan budaya antikorupsi (PBAK)*. Pusat pendidikan dan pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kemenag RI. (2013). *Panduan penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Majid, A., & Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Manurung, R. T. (2012). Jurnal Pendidikan Anti korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik. *Jurnal Sositologi*, XXVII(11), 234.
- Montessori, M. (2011). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah. *J. Demokrasi*, 11(1), 293–301.
- Nurdin, M. (2014). *Pendidikan Antikorupsi*. Ar-Ruzz Media.
- Poerwanti, E. (2021). Pemetaan Nilai Keunggulan Sekolah Dasar di Kota Malang. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 84–93. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/18392>
- Pusat Edukasi Antikorupsi. (2020). *Komisi Pemberantasan Korupsi*. KPK. <https://aclc.kpk.go.id>
- Puspito, N. T., Marcella, E. S., Utari, I. S., & Kurniadi, Y. (2011). *Buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Kemendikbud dan DIKTI.
- Salahudin, A. (2018). *Pendidikan Antikorupsi*. Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmayadi, T., & Suyitno. (2020). Implementasi PPKn berbasis Nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(5).
- Suryadi, A., & Dkk. (2014). *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa: Arah Baru Pendidikan Untuk Perubahan Mental Bangsa*. Kompas.
- Suyitno, & Dkk. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Yogyakarta. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2).
- Suyitno, & Hidayah, Y. (2019). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Makalah Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional Di UAD*. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/viewFile/1257/644>
- Suyitno, & Sukmayadi, T. (2019). Madrasah Antikorupsi TPA di Kecamatan Depok

Sleman Yogyakarta. *Makalah Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/viewFile/2268/629>

Transparency International. (2022). *Corruption Perceptions Index 2021*.
https://images.transparencycdn.org/images/CPI2021_Report_EN-web.pdf

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan antikorupsi di sekolah: strategi internalisasi pendidikan antikorupsi di sekolah*. Pustaka Belajar.

Wijaya, D. (2014). *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Indeks.